



UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus A : Jl. Diponegoro No. 74 Jakarta Pusat 10340, Indonesia

Telp. +62 21 3926000, 3914885 Fax. +62 21 3914885

Website : upi-yai.ac.id E-mail : fpsi@upi-yai.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor. 653/D/Fak.Psi UPI Y.A.I/VI/2023

Mengingat : Pelaksanaan Tri Dharma Pendidikan Tinggi dalam pengembangan ilmu dan penelitian, dengan ini Dekan Fakultas Psikologi UPI Y.A.I menugaskan kepada:

Dra. Tatiyani, M.Si

Untuk dapat melakukan penelitian "Hubungan Antara Fear of Missing Out dan Smartphone Addiction terhadap Perilaku Phubbing Pengguna Social Media pada Siswa Kelas XI MAN 3 Jakarta Pusat" terhitung Juni 2023.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Jakarta, 12 Juni 2023

Dekan,

Dr. Kuncono Teguh Yunanto, S.Psi, MM

HUBUNGAN ANTARA *FEAR OF MISSING OUT* DAN *SMARTPHONE*

ADDICTION TERHADAP PERILAKU *PHUBBING* PENGGUNA

SOCIAL MEDIA PADA SISWA KELAS XI

MAN 3 JAKARTA PUSAT

Azzahra Wijayanti Irawan¹, Tatiyani²

Email : azzhrwjyntirwn@gmail.com¹, tatiyani09@gmail.com²

Universitas Persada Indonesia Y.A.I

Jl. Diponegoro No. 74 Jakarta Pusat, Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada Hubungan antara *Fear of Missing Out* dan *Smartphone Addiction* terhadap Perilaku *Phubbing* Pengguna *Social Media* pada Siswa Kelas XI MAN 3 Jakarta Pusat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dari jumlah siswa terdaftar sebanyak 220 siswa laki-laki dan perempuan dengan sampel berjumlah 140 siswa laki-laki dan perempuan. Pengumpulan data menggunakan skala likert dan pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan arah positif yang signifikan antara *fear of missing out* dengan perilaku *phubbing* sebesar $r = 0,748$ dengan $p = 0,000$ dan terdapat hubungan dengan arah positif yang signifikan antara *smartphone addiction* dengan perilaku *phubbing* sebesar $r = 0,782$ dengan $p = 0,000$. Selanjutnya, hasil analisis data dengan *multivariate correlation* menggunakan SPSS 25.0 *for windows* diperoleh koefisien determinasi R square sebesar 0,618 dan berdasarkan regresi korelasi multivariat diperoleh nilai koefisien korelasi $R = 0,786$ dan $p = 0,000$ yang berarti terdapat hubungan antara *fear of missing out* dan *smartphone addiction* terhadap perilaku *phubbing* pengguna *social media* pada siswa kelas XI MAN 3 Jakarta Pusat.

Kata Kunci : *Fear of Missing Out, Smartphone Addiction, Perilaku Phubbing*

Abstract

The purpose of this study is to determine a relationship between Fear of Missing Out and Smartphone Addiction to Phubbing Behavior of Social Media Users in XI Grade Students of MAN 3 Central Jakarta. This research is a quantitative research. The population of the number of registered students is 220 male and female students with a sample 140 male and female students. Collecting data using a Likert scale and taking samples using simple random sampling method. The results showed that there was a significant positive relationship between fear of missing out and phubbing behavior of $r = 0.748$ with $p = 0.000$ and there was a significant positive relationship between smartphone addiction and phubbing behavior of $r = 0.782$ with $p = 0.000$. Furthermore, the results of data analysis with multivariate correlation using SPSS 25.0 for windows obtained a determination coefficient of R square of 0.618 and based on multivariate correlation regression obtained a correlation coefficient of $R = 0.786$ and $p = 0.000$, which means there is a relationship between fear of missing out and smartphone addiction to behavior phubbing of social media users in class XI MAN 3 students in Central Jakarta.

Keywords: *Phubbing Behavior, Fear of Missing Out, Smartphone Addiction*

Pendahuluan

Indonesia dapat dikatakan sebagai salah satu negara dengan pengguna *social media* tertinggi di Dunia. Hal ini berdasarkan hasil riset *We Are Social* yang dikutip dari Mahdi (2022) bahwa tercatat sekitar 191 juta pengguna aktif *social media* di Indonesia pada Januari 2022 dengan peningkatan 12,35% dari tahun sebelumnya. Penduduk di Indonesia dapat menghabiskan 3 jam dalam sehari untuk menggunakan *social media*.

Dalam Aprinta dan Dwi (2017, p.66) terdapat survey yang dilakukan oleh *Frontier Consulting Group* Indonesia pada tahun 2012 terhadap perilaku digital remaja Indonesia dengan responden remaja berusia 13-19 tahun serta didapatkan hasil bahwa 91.2% remaja aktif menggunakan *social media* dengan kegiatan mengunggah dan mengunduh di

dalam akun *social media* mereka. Remaja cenderung dapat menghabiskan waktu 3-5 jam dalam sehari untuk menggunakan *social media*. Menurut Santrock dalam Abdurrahman et al. (2020, p.47) rentang usia 15-18 tahun dapat dikatakan sedang mengalami masa remaja akhir atau sedang menduduki bangku Sekolah Menengah Akhir (SMA).

Remaja saat ini, mendapatkan banyak kemudahan dalam mengakses *social media* untuk mencari berbagai informasi serta menjadi tempat komunikasi satu sama lain namun, hal tersebut disalahgunakan saat berkumpul bersama teman, keluarga maupun saat sedang proses belajar mengajar serta asik sendiri mengakses *social media*. Perilaku ini dapat dikatakan sebagai perilaku *phubbing* yang didefinisikan sebagai perilaku

menyakiti individu dengan tidak memperhatikan individu terdekatnya karena sibuk mengakses *smartphone* (Rahayu, 2021, p.520).

Menurut Roberts dan David (dalam Jannatuna'im, 2022, p.18). Kata *phubbing* berasal dari kata "*phone*" yang berarti ponsel dan kata "*snubbing*" yang berarti melecehkan. Sehingga dapat dijabarkan bahwa *phubbing* merupakan suatu perilaku yang mengabaikan atau bersikap acuh tak acuh di dalam lingkungan sosial karena terfokus pada *smartphone* serta tidak memperhatikan lawan bicara saat berinteraksi dengannya. Perilaku *phubbing* cenderung mengarahkan pandangan hanya ke *smartphone*-nya saja alih-alih berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *phubbing*,

salah satunya yaitu *fear of missing out*. Przybylski et al. (2013, p.1841) mendefinisikan *fear of missing out* sebagai suatu perasaan takut akan kehilangan suatu peristiwa berharga ketika individu tidak berada didalamnya. Hal ini dapat ditandai dengan keinginan individu untuk tetap terhubung dan terlibat dengan individu lain dalam kehidupan mereka. Salah satunya dengan memantau internet atau *social media* agar tidak melewatkan informasi sedikitpun (Liang et al., 2022, p.11). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sandjaja dan Syahputra (2019, p.226) didapatkan hasil bahwa *fear of missing out* memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perilaku *phubbing* sehingga pengaruh variabel *fear of missing out* terhadap perilaku *phubbing* pada siswa bertanda positif. Hal ini dapat diartikan jika terjadi

peningkatan pada *fear of missing out* maka akan menyebabkan peningkatan terhadap munculnya perilaku *phubbing* pada siswa .

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku *phubbing* adalah *smartphone addiction*. Menurut Kwon et al (dalam Hasanah et al., 2020, p.184). *Smartphone addiction* merupakan kecanduan terhadap penggunaan *smartphone* yang menyebabkan kecenderungan munculnya masalah sosial terhadap individu. Menurut Yan (2015) *smartphone addiction* dapat menyebabkan individu selalu menyibukkan diri dengan menggunakan *smartphone* secara terus-menerus serta kesulitan untuk mengurangi dan berhenti dalam menggunakan *smartphone*. Individu dengan *smartphone Addiction* akan menggunakan *smartphone* sebagai alternatif untuk melarikan diri dari masalah

untuk memperbaiki *mood* individu dari perasaan diasingkan, kecemasan, kesepian serta depresi (Mawarpury et al., 2020, p.27). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Isrofin dan Munawaroh (2021 ,p.18) yang memiliki hasil bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan dalam *smartphone addiction* terhadap perilaku *phubbing*. Sehingga dapat diartikan semakin tinggi kecenderungan individu dalam *smartphone addiction*, maka akan semakin tinggi pula kecenderungan munculnya perilaku *phubbing*.

Perilaku *phubbing* dengan *fear of missing out* dan *smartphone addiction* saling berhubungan satu sama lain. Perilaku yang mengabaikan atau bersikap acuh tak acuh di dalam lingkungan sosial karena terfokus pada *smartphone* serta tidak memperhatikan lawan bicara saat

berinteraksi dengannya dapat disebabkan karena individu memiliki ketakutan akan ketertinggalan informasi terkait hal-hal terkini dan kecanduan terhadap penggunaan *smartphone* maka akan memiliki kecenderungan akan timbulnya perilaku *phubbing* pada individu tersebut.

Berdasarkan hasil uraian latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara *Fear of Missing Out* dan *Smartphone Addiction* dengan Perilaku *Phubbing* Pengguna *Social Media* pada Siswa Kelas XI MAN 3 Jakarta Pusat”.

Latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengemukakan masalah yang dirumuskan sebagai berikut Apakah ada hubungan antara *fear of missing out* dan *phubbing*

pengguna *social media* pada siswa kelas XI MAN 3 Jakarta Pusat?, Apakah ada hubungan antara *smartphone addiction* dan *phubbing* pengguna *social media* pada siswa kelas XI MAN 3 Jakarta Pusat? Dan apakah ada hubungan antara *fear of missing out* dan *smartphone addiction* dengan perilaku *phubbing* pengguna *social media* pada siswa kelas XI MAN 3 Jakarta Pusat?

2. Metodologi Penelitian

Definisi Konseptual

Perilaku *phubbing* merupakan perilaku yang dapat menyakiti individu lain dengan berpura-pura memperhatikan ketika diajak berkomunikasi namun pandangannya sedikit demi sedikit tertuju pada *smartphone* yang sedang di genggamnya padahal mereka berada dalam tempat yang sama namun mereka cenderung menutup diri dari interaksi sosial.

Fear of missing out merupakan perasaan takut dan khawatir akan tertinggal informasi tentang individu atau kelompok lain sehingga ia memiliki keinginan untuk terus memantau *social media* secara terus-menerus, tidak akan melewatkan kesempatan untuk berinteraksi sosial, mendapatkan momen yang berharga, atau peristiwa-peristiwa lainnya.

Smartphone addiction merupakan penggunaan *smartphone* dengan waktu yang berlebihan serta melibatkan diri sendiri dengan sangat mendalam pada suatu hal yang menyebabkan ketergantungan sehingga kontrol diri yang dimiliki individu menghilang dan cenderung menyebabkan individu memiliki kebutuhan atau kebiasaan untuk mengambil *smartphone* dan memeriksanya secara terus-

menerus saat bergetar atau berdering.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 3 Jakarta Pusat. Jumlah siswa yang terdaftar sebanyak 220 orang laki-laki dan perempuan. Berdasarkan tabel *Krejcie-Morgan*, sampel penelitian yang akan diambil sebanyak 140 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik *simple random sampling*

Metodelogi Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala likert dengan membuat tiga alat ukur, yaitu skala perilaku *phubbing*, skala *fear of missing out*, dan skala *smartphone addiction*. Variabel yang akan diukur kemudian disusun menjadi indikator variabel, berikutnya indikator tersebut dijadikan sebagai

tolak ukur untuk Menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan. Sehingga pada penelitian ini terdapat lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Dari hasil *expert judgement* diperoleh hasil pada skala perilaku *phubbing* terdapat 21 item valid dan 3 item gugur, pada skala *fear of missing out* terdapat 12 item valid dan 4 item gugur, pada skala *smartphone addiction* terdapat 43 item valid dan 13 item gugur. Kemudian, dari hasil *try out* diperoleh hasil pada skala perilaku *phubbing* terdapat 17 item valid dan 4 item gugur, pada skala *fear of missing out* terdapat 12 item valid dan 0 item gugur, pada skala *smartphone addiction* terdapat 38 item valid dan 5 item gugur. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis

dan menganalisis data dalam penelitian ini adalah *bivariate correlation* dan *multivariate correlation* dengan teknik komputerisasi menggunakan program SPSS versi 25.0 *for windows*.

3. Landasan Teori

Perilaku *Phubbing*

Phubbing merupakan bentuk perilaku anti sosial baru yang pada tahun 2012 tercatat para ahli bahasa di Australia sepakat memberikan istilah ini untuk menggambarkan fenomena menunjukkan sikap menyakiti lawan bicara dengan menggunakan *smartphone* secara berlebihan dengan sebutan kata *phubbing*. (Abivian, 2022)

Perilaku *phubbing* dapat ditemukan di berbagai tempat dimana individu melakukan aktivitas sehari-hari seperti saat makan, rapat, belajar, ataupun

arisan dengan kurangnya kontak mata yang dianggap kasar atau lalai serta menunjukkan jarak dan ketidaktertarikan diantara individu selama percakapan berlangsung (Tekkam et al., 2020).

Dalam Nazir dan Bulut (2019) ketika interaksi sosial terjadi, “*phubber*” dapat didefinisikan sebagai individu yang memulai untuk melihat atau menggunakan *smartphone* dan “*Phubbee*” dapat didefinisikan sebagai individu yang dianggap sebagai penerima perilaku *phubbing*. *phubbing* biasanya terjadi ketika individu mengabaikan orang lain dengan berkonsentrasi pada *smartphone* mereka.

Fear of Missing Out

Menurut Gil et al. (dalam Zhang, 2020, p.3) *fear of missing out* merupakan suatu sikap yang menggambarkan perasaan individu

bahwa ia tidak menjadi bagian dari suatu hal yang sedang terjadi dalam lingkungan sosial.

menurut Alt dan Boniel-Nissim (dalam Zanah & Rahardjo, 2020) individu dengan *fear of missing out* tidak akan melewatkan kesempatan untuk berinteraksi sosial, mendapatkan momen yang berharga, atau peristiwa-peristiwa lainnya serta individu yang memiliki *fear of missing out* yang tinggi cenderung agresif dalam mencari peluang untuk terlibat dalam *social media*.

Menurut Blum (dalam Tanhan et al., 2022, p.75) *Fear of missing out* dapat didefinisikan sebagai perasaan takut tidak dapat mengikuti apa yang terjadi dalam kehidupan individu lain. Oleh karena itu, hal ini dapat mendorong individu untuk terus-menerus memantau platform *social media* dan lebih mementingkan serta

menghabiskan lebih banyak waktu untuk *social media*.

Smartphone Addiction

Menurut Kim (dalam Akbar et al., 2022, p.142) *smartphone addiction* merupakan kecanduan jenis baru yang muncul karena perkembangan media termasuk internet dan juga *smartphone* yang dapat menyebabkan penggunaannya terhadap perkembangan media tersebut melampaui batas.

Menurut Sari et al. (2022) *Smartphone addiction* didefinisikan sebagai sebuah perilaku keterikatan terhadap *smartphone* yang dapat menyebabkan terjadinya masalah sosial seperti menarik diri, kesulitan dalam melakukan kegiatan sehari-hari, dan sebagai gangguan terhadap kontrol terhadap diri sendiri.

Menurut Cho et al. (dalam Sugito et al., 2022, p.506) *smartphone addiction* merupakan penggunaan *smartphone* dengan waktu yang berlebihan serta melibatkan diri sendiri dengan sangat mendalam pada suatu hal yang menyebabkan ketergantungan sehingga kontrol diri yang dimiliki individu menghilang dan muncul kecemasan psikologis pada individu.

Hipotesis

Ha1: Terdapat hubungan antara *fear of missing out* dan *phubbing* pengguna *social media* pada siswa kelas XI MAN 3 Jakarta Pusat?

Ha2: Terdapat hubungan antara *smartphone addiction* dan *phubbing* pengguna *social media* pada siswa kelas XI MAN 3 Jakarta Pusat?

Ha3: Terdapat hubungan antara *fear of missing out* dan *smartphone addiction* dengan perilaku

phubbing pengguna *social media* pada siswa kelas XI MAN 3 Jakarta Pusat.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil perhitungan dengan metode analisis data *Bivariate Correlation* dengan koefisien korelasi antara *Fear of Missing Out* dengan Perilaku *phubbing* adalah $r = 0,728$ dan $p = 0,000 < ; p = 0,05$, dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan arah positif antara *Fear of Missing Out* dengan Perilaku *Phubbing* pengguna *social media* pada siswa kelas XI MAN 3 Jakarta Pusat. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *Fear of Missing Out* maka akan semakin tinggi pula kecenderungan munculnya Perilaku *Phubbing* pengguna *social media* pada siswa kelas XI MAN 3 Jakarta Pusat. Begitupun sebaliknya, semakin rendah *Fear of Missing Out* maka akan semakin

rendah pula kecenderungan munculnya Perilaku *Phubbing* pengguna *social media* pada siswa kelas XI MAN 3 Jakarta Pusat.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Al-Saggaf (2020) bahwa *fear of missing out* memiliki hubungan yang positif secara signifikan yang dapat diartikan jika semakin tinggi *Fear of Missing Out* maka akan semakin tinggi pula kecenderungan munculnya Perilaku *Phubbing*.

Pada hasil analisis kedua dengan metode analisis data *Bivariate Correlation* dengan koefisien korelasi antara *Smartphone Addiction* dengan Perilaku *phubbing* adalah $r = 0,748$ dan $p = 0,000 ; < p = 0,05$, dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan arah positif antara *Smartphone Addiction* dengan Perilaku *Phubbing*

pengguna *social media* pada siswa kelas XI MAN 3 Jakarta Pusat. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *Smartphone Addiction* maka akan semakin tinggi pula kecenderungan munculnya Perilaku *Phubbing* pengguna *social media* pada siswa kelas XI MAN 3 Jakarta Pusat. Begitupun sebaliknya, semakin rendah *Smartphone Addiction* maka akan semakin rendah pula kecenderungan munculnya Perilaku *Phubbing* pengguna *social media* pada siswa kelas XI MAN 3 Jakarta Pusat.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Taufik et al. (2020, p.325) bahwa terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara *smartphone addiction* dan perilaku *phubbing*. Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari dan

Oktaviani (2020, p.95) bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan terhadap perilaku *phubbing* yang dapat diartikan ketika individu memiliki *smartphone addiction* yang tinggi maka kecenderungan munculnya perilaku *phubbing* pun akan semakin tinggi juga.

Berdasarkan hasil analisis statistik pada hipotesis ketiga dengan menggunakan metode *Multivariate Correlation* antara variabel *Fear of Missing Out* dan *Smartphone Addiction* terhadap Perilaku *Phubbing* diperoleh koefisien korelasi R sebesar 0,786 dan $R^2 = 0,618$ dengan $p = 0,000$; $< p = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *Fear of Missing Out* dan *Smartphone Addiction* terhadap Perilaku *Phubbing* pengguna *social media* pada siswa kelas XI MAN 3 Jakarta Pusat. Sehingga dapat

diartikan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan antara *fear of missing out* dan *smartphone addiction* terhadap perilaku *phubbing* pengguna *social media* pada siswa kelas XI MAN 3 Jakarta Pusat diterima.

5. Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan dengan arah positif antara *fear of missing out* dengan perilaku *phubbing* pengguna *social media* pada siswa kelas XI MAN 3 Jakarta Pusat. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi *fear of missing out* maka semakin tinggi pula kecenderungan munculnya perilaku *phubbing*. Begitupun sebaliknya, semakin rendah *fear of missing out* maka semakin rendah pula kecenderungan munculnya perilaku *phubbing*.

Terdapat hubungan yang signifikan dengan arah positif antara *smartphone addiction* dengan

perilaku *phubbing* pengguna *social media* pada siswa kelas XI MAN 3 Jakarta Pusat. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi *smartphone addiction* maka semakin tinggi pula kecenderungan munculnya perilaku *phubbing*. Begitupun sebaliknya, semakin rendah *smartphone addiction* maka semakin rendah pula kecenderungan munculnya perilaku *phubbing*.

Terdapat hubungan yang signifikan antara *fear of missing out* dan *smartphone addiction* terhadap perilaku *phubbing* pengguna *social media* pada siswa kelas XI MAN 3 Jakarta Pusat.

Daftar Pustaka

- Aprinta, G. E. B. & Dwi, E. S. W. (2017). Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Kepekaan Sosial di Usia Remaja. *THE MESSENGER*, 9(1): 65-69.
- Abdurrahman, B. (2020). Gambaran Pengetahuan tentang *Phubbing* Akibat Kecanduan *Gadget* pada Generasi Z di SMA Negeri 9 Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal Keperawatan Abdurrahman*, 3(2), 46-52.
- Rahayu, Beauty B. (2021). Intesitas Mengakses Media Sosial Dengan Perilaku *Phubbing* Pada Mahasiswa. *PSIKOBORNEO: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3): 519-527.
- Jannatuna'im, E. (2022). Perilaku *Phubbing* dan Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Suami Istri. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 7(1), 13-27.
- Przybylski, A. K. (2013). Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out. *Computers in Human Behavior*, 29(4), 1841-1848.
- Liang, L. dkk. (2022). Psychological Distress and Internet Addiction Following the COVID-19 Outbreak: Fear of Missing Out and Boredom Proneness as Mediators. *ELSEVIER: Archives of Psychiatric Nursing*, 40 (2022), 8-14.
- Sandjaja, Stefanus S. & Syahputra, Y. (2019). Has a Fear of Missing Out Contributed to Phubbing Among Students?. *IJICC: International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(6): 219-230.
- Hasanah, U. dkk. (2020). Pengaruh *Smartphone Addiction* Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja. *PROYEKSI: Jurnal Psikologi*, 15(2): 182-191.
- Mawarpury, M. dkk. (2020). Kecenderungan Adiksi *Smartphone* Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Usia. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 5(1): 24-37.
- Isrofin, B. & Munawaroh, E. (2021). The Effect of Smartphone Addiction and Self-Control on Phubbing Behavior. *JKBK: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 6(1): 15-22.

- Abivian, M. (2022). Gambaran Perilaku Phubbing dan Pengaruhnya terhadap Remaja pada Era Society 5.0. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(2), 155-164.
- Tekkam, S. D. dkk. (2020). Consequence of Phubbing on Psychological Distress Among The Youth of Hyderabad. *Medical Journal of Dr. D. Y. Patil Vidyapeeth*, 13(6): 642-647.
- Nazir, T. & Bulut, S. (2019) Phubbing and What Could Be Its Determinants: A Dugout of Literature. *Scientific Research Publishing*, 10, 819-829.
- Zhang, Z. dkk. (2020). Fear of Missing Out Scale: a self-concept perspective. *Wiley Online Library: Psychology & Marketing*, 37(11): 1619-1634.
- Tanhan, F. dkk. (2022). Fear of Missing Out (FoMO): A Current Review. *Psikiyatride Güncel Yaklaşımlar-Current Approaches in Psychiatry*, 14(1): 74-85.
- Akbar, Ali. dkk. (2022). The Effect of Smartphone Addiction on The Self-Efficacy of Student in SMK Negeri 1 Mesuji Makmur. *SNIPP 2: Seminar Nasional Inovasi dan Pembaruan Pendidikan 2*, 1(1): 140-152.
- Sari, Putu A. W. dkk. (2022). Hubungan Adiksi *Smartphone* dengan *Nomophobia* pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran UNIZAR. *Musyawahar Nasional Asosiasi Fakultas Kedokteran Swasta Indonesia*, 155-166.
- Sugito, Rifky A. dkk. (2022). Hubungan *Smartphone Addiction* dengan Kelelahan Mata pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi Angkatan 2020 dan Tinjauannya Menurut Islam. *Junior Medical Jurnal*, 1(4): 504-511.
- Al-Saggaf, Yeslam. (2020). Phubbing, Fear of Missing Out and Boredom. *Journal of Technology in Behavioral Science*, 6: 325-257.
- Ratnasari, Eny & Oktaviani, Fikri D. (2020). Perilaku *Phubbing* pada Generasi Muda. *METAKOM: Jurnal Kalian Komunikasi*, 4(1): 89-104.

